

Vol. 5 No. 1., Mei 2014

ISSN : 2087-1899

Jurnal Sosio-Humaniora

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

ISSN 2087 - 1899



9 772 087 1899 54

Terbit 2 kali setiap tahun

Jurnal Sosio-Humaniora

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Ketua Umum :
Dr. Ir. Ch. Wariyah, M.P.

Sekretaris :
Awan Santosa, S.E., M.Sc.

Dewan Redaksi :
Dr. Kamsih Astuti, M.A.
Dr. Hermayawati, M.Pd.

Penyunting Pelaksana :
Tutut Dwi Astuti, S.E., M.Si.
Dra. Indra Ratna KW, M.Si.
Restu Arini, S.Pd.
Sumiyarsih, S.E., M.Si.

Pelaksana Administrasi :
Zulki Adzani Sidiq Fathoni
Hartini

Alamat Redaksi/Sirkulasi :
LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Jl. Wates Km 10 Yogyakarta
Tlpn (0274) 6498212 Pesawat 133 Fax (0274) 6498213
E-Mail : lppm.umby@yahoo.com
Web : lppm.mercubuana-yogya.ac.id

Jurnal yang memuat ringkasan hasil laporan penelitian ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta, terbit dua kali setiap tahun.

Redaksi menerima naskah hasil penelitian, yang belum pernah dipublikasikan baik yang berbahasa Indonesia maupun Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format di Jurnal Sosio-Humaniora dan harus diterima oleh redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga Jurnal Sosio-Humaniora Volume 5, No. 1, Mei 2014 dapat kami terbitkan. Redaksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para penulis yang telah berkenan mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal ini,

Pada jurnal Sosio-Humaniora edisi Mei 2014 ini, disajikan beberapa hasil penelitian di bidang psikologi diantaranya artikel tentang hubungan antara religiusitas dengan terorisme, konsep pemimpin nasional yang baik, kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan, prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, efektivitas terapi *Spiritual Emotion Freedom Technique* (SEFT) pada remaja residen NAPZA, sistem kebijakan manajemen karir pada suatu hotel di Yogyakarta, serta faktor psikologis yang mempengaruhi konsumen Bali pada pembelian kendaraan pribadi.

Redaksi menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyajian artikel dalam jurnal yang kami terbitkan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan, agar penerbitan mendatang menjadi semakin baik. Atas perhatian dan partisipasi semua pihak, redaksi mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Redaksi

Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1 ini telah direview oleh Mitra Bestari :

1. Awan Santosa, S.E., M.Sc. bidang studi Manajemen
2. Dr. Kamsih Astuti, S.Psi., M.Si. bidang studi Psikologi Masyarakat

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	iii
Daftar Mitra Bestari	iv
Daftar Isi	v
HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU TEROR PADA NARAPIDANA KASUS TERORISME DI INDONESIA	1-22
Diannitha Phobe Yuliani Pertiwi dan Handrix Chrisharyanto	
KONSEP PEMIMPIN NASIONAL YANG BAIK: SURVEY PADA MASYARAKAT JAKARTA	23-43
Handrix Chrisharyanto, Tia Rahmania dan Fatchiah E Kertamuda	
PERAN KECENDERUNGAN KEPRIBADIAN NARSISTIK TERHADAP KECENDERUNGAN ANOREXIA NERVOSA PADA MODEL PEREMPUAN	44-54
Sowanya Ardi Prahara	
PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI	55-74
Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah	
EFEKTIVITAS TERAPI <i>SPRITUAL EMOTION FREEDOM TECHNIQUE</i> (SEFT) TERHADAP PENURUNAN INSOMNIA PADA REMAJA SEBAGAI RESIDEN NAPZA	75-101
Metty Verasari	
SISTEM DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KARIR SDM HOTEL X DI YOGYAKARTA	102-116
Mayreyna Nurwardani	
FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONSUMEN DI BALI DALAM MEMBELI KENDARAAN PRIBADI	117-130
Dewi Puri Astiti	
PEDOMAN PENULISAN NASKAH	131

PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI

Dyah Ayu Noor Wulan¹ dan Sri Muliati Abdullah²

¹Alumni Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates Km 10 Yogyakarta 55753

Email : nyawang.wulan@gmail.com

ABSTRAK

Penyusunan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses belajar mengajar dan merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa. Berbagai permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa adalah perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa yang diwawancarai secara mendalam. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga responden melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi dengan pola prokrastinasi yang tidak terlampau berbeda. Hal ini ditunjukkan dari berbagai ciri-ciri prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yang mempengaruhi seperti penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Selain hal tersebut faktor-faktor prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi turut mempengaruhi seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci : prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi

ACADEMIC PROCRASTINATION IN WRITING THESIS

ABSTRACT

Writing a thesis at faculty of psychology in Mercu Buana University was one part of academic process and a condition for student to finish their study. During finished their study, a lot of students had a thesis procrastination problems. The purpose of this research was to describe thesis procrastination problems on student. The method of this research was qualitative method with phenomenology approach. The researchers conducted depth interview to all respondents. The data showed that three respondent did procrastination in writing a thesis. All of the respondents had academic procrastination pattern were not had a big differences. More over the characteristics of the academic procrastination that responded did were postpone to start write the thesis, late on finishing the assignment, time gap between plan and action in writing and prefer to do more pleasure activity than writing. Beside, there were another factors that also influence academic procrastination, internal and external factors.

Keywords : academis procrastination in writing a thesis

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila *Tridharma* Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Penelitian merupakan salah satu aspek *Tridharma* Perguruan Tinggi, dengan

kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru, termasuk mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru diwajibkan kegiatan penelitian berupa skripsi. Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana Soemanto, (2009). Penyusunan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses belajar mengajar dan merupakan syarat-syarat kelulusan bagi

mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu dua semester atau kurang lebih sekitar satu tahun terhitung sejak skripsi terdaftar dalam KRS (Kartu Rencana Studi) Pedoman Akademik, (2002). Di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta skripsi menjadi tugas akhir yang wajib dilakukan atau diselesaikan mahasiswa, waktu penyelesaiannya skripsi normalnya 1-2 semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Biro Skripsi Fakultas Psikologi pada tanggal 17 Desember 2012 dan wawancara dengan bagian Biro Akademik Universitas Mercu Buana Yogyakarta pada tanggal 9 Januari 2013, mahasiswa diberi waktu penyelesaian skripsi dibatasi selama 2 semester atau 1 tahun namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari dua semester atau satu tahun untuk mengerjakan skripsi. Menurut data di

bagian pengajaran Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dari 36 mahasiswa yang terdaftar dalam yudisium pada tanggal 31 Agustus dan 21 September 2012 terdapat 14 mahasiswa yang melakukan penundaan dalam pengerjaan skripsi. Penundaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) penundaan diartikan hal atau perbuatan menunda, dan arti menunda adalah menghentikan dan akan dilangsungkan lain kali atau lain waktu. Penundaan dalam Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia (Wojowasito, 2000) berasal dari istilah "*procrastination*" yang artinya penundaan, pelambatan, dan pengunduran. Mahasiswa yang melakukan penundaan dikatakan prokrastinasi, hal ini dilihat dari kartu bimbingan skripsi mahasiswa dengan cara menghitung awal mahasiswa memulai pengerjaan skripsi sampai dengan mahasiswa menyelesaikan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa

masih ada mahasiswa yang memerlukan waktu pengerjaan skripsi lebih dari dua semester.

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari dua semester dikatakan prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan permasalahan yang timbul berkaitan dengan penulisan skripsi yang seringkali dialami oleh para mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang tidak mempunyai kesiapan menghadapi skripsi, mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan skripsi seperti pengerjaan skripsi membutuhkan waktu lama, mahasiswa menganggap skripsi merupakan beban hidup, takut ketika hasil skripsinya diujikan didepan para dosen, sulit membagi waktu dengan aktivitas lain (Suara Merdeka, 2012). Selain itu mahasiswa kesulitan membagi waktu untuk bertemu dosen dan bekerja sehingga menyebabkan berhenti dalam penyelesaian skripsi (Suara Merdeka, 2010). Menurut

Burka & Yuen (2008) memperkirakan prokrastinasi pada mahasiswa mencapai 75%, dengan 50% dari siswa melaporkan bahwa mereka prokrastinasi konsisten dan menganggapnya sebagai masalah. Selanjutnya pada penelitian Ellis & Knaus (dalam Solomon, 1984) memperkirakan 95% dari mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Dalam khasanah ilmiah psikologi terdapat istilah prokrastinasi yang menunjukkan sikap dan perilaku yang memiliki karakteristik mengulur atau memperpanjang waktu, Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda tugas akademik. Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (Burka & Yuen, 2008) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Apabila diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Depdiknas, 2012) menunda yaitu menghentikan dan

akan dilangsungkan lain kali atau lain waktu. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda tugas akademik, pengertian akademi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Depdiknas, 2012) yaitu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan di satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian tertentu. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas Ferrari dkk (2009). (Knaus, 2002) mendefinisikan kata prokrastinasi berasal dari “pro” yang artinya “*forwad*” maju dan *crastinate*, artinya besok. jika digabungkan prokrastinasi berarti maju besok atau pengunduran hari berikutnya.

Menurut Ferrari *et al.* (1995) terdapat beberapa ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi ciri pertama penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan

prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan. Ciri kedua keterlambatan mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Ciri ketiga kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Ciri keempat melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Selanjutnya faktor-faktor prokrastinasi menurut Ferrari *et al.* (1995) meliputi faktor internal, yaitu fakto-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, faktor itu meliputi kondisi fisik atau kondisi

psikologis individu. Selain itu terdapat faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar individu yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi.

Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui fenomena prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Herdiansyah (2010) penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Polkinghorne (dalam Herdiansyah, 2010) mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individual. Hal ini dikarenakan gambaran prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yang dialami setiap responden berbeda walaupun sama-sama melakukan prokrastinasi akademik. Responden penelitian ini sebanyak tiga orang prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Bertempat tinggal di Yogyakarta.
2. Pengerjaan skripsi lebih dari satu tahun atau dua semester lebih

3. Tercatat aktif kuliah di Universitas Mercu Buana Yogyakarta
4. Mengambil jurusan Psikologi
5. Tercatat aktif mengambil mata kuliah skripsi
- Penelitian ini dilakukan di kampus I Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang beralamat di jalan wates km 10 Yogyakarta.

Tabel 1. Deskripsi responden utama

No	Nama/ Inisial	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	L	Kulonprogo	25 Th	Pria	Mahasiswa
2	ARW	Kendangan	24 Th	Pria	Mahasiswa
3	WN	Pakel	23 Th	Wanita	Mahasiswa

Selain tiga orang responden utama, dalam penelitian ini juga dilibatkan tiga orang responden yang berperan sebagai informan (*significant person*), yaitu orang yang diminta memberikan informasi mengenai seputar kehidupan pribadi responden utama. Informan responden utama mengenal baik dengan responden utama.

Tabel 2. Deskripsi informan penelitian

No	Nama/ Inisial	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Y	Jalan Panjaitan Yogyakarta	27 Th	Pria	Mahasiswa
2	DPA	Karangwetan Salamrejo Sentolo	24 Th	Pria	Mahasiswa
3	NA	Karanglo Argomulyo Sedayu Bantul	23 Th	Wanita	Mahasiswi

Informan atau signifikan person adalah orang yang dikenal dan dekat dengan responden utama. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, masing-masing satu orang informan untuk satu responden utama.

Pengumpulan Data

Untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Moleong (2011) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri wawancara

semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, dan tujuannya ialah untuk memahami suatu fenomena (Herdiansyah, 2010).

2. Observasi

Cartwright dan Cartwright (dalam Herdiansyah, 2010) mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Performansi responden
- b. Suasana dan keadaan tempat wawancara
- c. Sikap dan perilaku responden saat wawancara
- d. Lingkungan tempat tinggal
- e. Lingkungan teman pergaulan
- f. Lingkungan aktivitas

Penelitian ini menggunakan *behaviour description* untuk melihat

gambaran tentang objek yang diobservasi dengan mencatat dan mengklasifikasi data yang telah diamati. Dalam Herdiansyah (2010) disebutkan *Behaviour description* merupakan suatu daftar yang mengandung atau mencakup faktor-faktor yang ingin diselidiki serta menggambarkan dan menjabarkan temuan saat di lapangan. Dalam observasi ada beberapa hal yang bisa diungkap seperti *performance* responden, suasana dan keadaan tempat wawancara, sikap dan perilaku responden saat wawancara, lingkungan tempat tinggal, lingkungan teman pergaulan, lingkungan aktivitas.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dilakukannya wawancara. Tetapi observasi juga dilaksanakan pada waktu tidak dilakukan wawancara untuk melihat gambaran senyatanya tentang kegiatan sehari-hari

responden di luar kegiatan wawancara.

Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara kualitatif. Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pertanyaan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Herdiansyah, 2010).

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara kualitatif. Proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahapan (Lacey & Luff dalam Patilima, 2007), yaitu:

1. Transkripsi

Semua hasil wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan *audio tape*, *video*, dan catatan lapangan, yang kemudian ditransfer ke dalam disket atau bentuk lainnya. Kegiatan mentransfer hasil rekaman ini yang

dimaksudkan dengan transkrip. Pada saat melakukan transkrip peneliti cenderung bias, karena hanya mentranskrip bagian-bagian yang terlihat relevan atau yang menarik saja. Namun pada penelitian ini peneliti juga menaruh perhatian non-verbal selama proses wawancara berlangsung dan mengamati bagaimana gambaran *performance* responden dan emosi informan pada saat memberikan jawaban atau penjelasan mengenai objek penelitian.

2. Pengorganisasian Data

Setelah dilakukan proses transkrip, hal lain yang dibutuhkan adalah mengorganisasi data. Dalam pengorganisasian data perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai

acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

3. Pengenalan

Setelah melalui proses pengorganisasian data, akan dimulai proses pengenalan, yaitu peneliti mendengarkan *tape* atau menonton video hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

4. Koding

Membaca transkripsi wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukan pengkodean. Poerwandari (2007) menjelaskan secara praktis dan efektif mengenai langkah awal koding yaitu:

- a. Peneliti menyusun transkrip data verbatim (kata demi kata), hal ini akan memudahkan untuk menempatkan kode-kode atau catatan tertentu di transkrip.

- b. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip.
- c. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan diangkat paling tepat mewakili berkas tersebut, jangan lupa untuk membubuhkan tanggal di setiap berkas.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut digunakan untuk mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data yang diperoleh dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Responden

berjumlah tiga orang, tercatat aktif mengambil mata kuliah skripsi yaitu L berusia 25 tahun angkatan 2004, ARW berusia 24 tahun angkatan 2007, dan WN berusia 23 tahun angkatan 2008. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari hasil tiga responden ini melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Morales *et al.* (2006) menyatakan prokrastinasi yaitu seseorang yang melakukan penundaan secara sengaja dan sering untuk memulai atau penyelesaian tugas. Ellis dan Knaus (dalam Gufron & Risnawita, 2011) memberikan penjelasan penyebab tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang *cognitive-behavioral*. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah atau akademik. Seseorang memandang

tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task dan fear of failure*) (Burka dan Yuen, 2008; Solomon dan Rothblum, 1984). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. *Fear of failure* adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendatangkan penilaian negatif atas kemampuannya, akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya. Ferrari *et al.* (1995) menyatakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan

hasil kerjanya. Orang yang melakukan penundaan akan merasa bahwa bila mengalami kegagalan atau hasilnya tidak memuaskan, itu bukan karena rendahnya kemampuan, tetapi karena ketidaksungguhannya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu dengan menunda-nunda. Pada umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu dua semester atau kurang lebih sekitar satu tahun terhitung sejak skripsi terdaftar dalam KRS (Kartu Rencana Studi) Pedoman Akademik (2002). Hasil pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Dengan demikian, secara mendalam deskripsi hasil penelitian ini berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Ferrari *et al.* (1995) yaitu pertama penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, yang kedua keterlambatan mengerjakan tugas, yang ketiga

kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, yang keempat melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Ferrari *et al.* (1995) yaitu ciri pertama penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Responden L pertama kali terdaftar menjadi mahasiswa baru tahun 2004, mengambil mata kuliah skripsi semester XIV, pengerjaan skripsi berjalan lima semester. Responden ARW pertama kali terdaftar menjadi mahasiswa baru tahun 2007, mengambil mata kuliah skripsi semester VII, pengerjaan berjalan enam semester. Responden WN pertama kali terdaftar menjadi mahasiswa baru tahun 2008, mengambil mata kuliah skripsi semester VIII, pengerjaan skripsi berjalan tiga semester.

Ciri prokrastinasi akademik yang kedua yaitu, keterlambatan mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Menurut Green (dalam Gufron, 2011) jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Responden L mengerjakan bab I selama lima bulan sedangkan untuk bab II L mengerjakan satu semester dan masih berjalan sampai sekarang. Pengerjaan bab I ARW sembilan bulan, pengerjaan bab II tiga bulan setengah, pengerjaan bab III tiga bulan setengah, pengerjaan bab IV satu bulan dan masih berjalan sampai sekarang. Pengerjaan bab I WN tiga semester dan masih berjalan sampai sekarang.

Untuk ciri yang ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang

prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dari ketiga responden penelitian L, ARW, dan WN mempunyai jawaban masing-masing untuk L dan WN tidak mempunyai rencana pengerjaan skripsi pada setiap babnya, sedangkan untuk ARW mempunyai rencana pengerjaan skripsi pada setiap babnya. Rencana jangka pendek L bertanya dengan dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi cara pengerjaan skripsi, rencana jangka panjang mencari referensi yang diperlukan. Rencana ARW mengerjakan skripsi setiap babnya dua bulan sehingga dua semester mampu menyelesaikan skripsinya. Rencana WN dapat lulus tahun ini selesai skripsi tiga sampai empat bulan.

Ciri yang keempat yaitu melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan

tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan. Schouwenburg (dalam Mierrina 2011) mengatakan seorang prokrastinator melakukan penundaan yang sifatnya mengarah pada pilihan yang menyenangkan. Untuk jawaban ARW dan WN mempunyai kesamaan sedangkan untuk jawaban L berbeda dengan jawaban ARW dan WN. Responden L menyukai bermain *game online* dan bermain bersama teman-teman. Responden ARW menyukai bekerja. Responden WN menyukai bekerja.

Berbicara tentang prokrastinasi akademik, tidak lepas dari faktor-faktor yang terkandung dalam prokrastinasi akademik itu sendiri. Menurut Ferrari *et al.* (1995) prokrastinasi akademik terdapat faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : a). Kondisi fisik individu, b). Kondisi psikologis individu 3). Selanjutnya faktor eksternal meliputi a.). Gaya pengasuhan orang tua, b). Kondisi lingkungan.

Faktor internal yang pertama yaitu kondisi fisik individu, faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastiansi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue* (kelelahan). Dalam hal ini responden ARW dan responden WN pernah merasakan sakit saat mengerjakan skripsi. Berbeda hal dengan responden L saat mengerjakan skripsi tidak ada keluhan sakit. Selama ini responden L tidak sakit saat mengerjakan skripsi. Responden ARW sempat mengalami sakit saat mengerjakan skripsi. Responden WN mengalami sakit saat mengerjakan skripsi.

Faktor internal yang kedua yaitu kondisi psikologis individu.

Menurut Millgram (dalam, Gufron & Risnawati, 2011) *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Setelah masalah perceraian L dengan mantan istrinya menyita waktu dan pikirannya untuk tidak mengerjakan skripsinya. Gufron & Risnawita (2011), menjelaskan bahwa prokrastinator sebenarnya sadar dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat (sebagai tugas yang primer). Akan tetapi, dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (kompulsif) hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya. Kurangnya motivasi dalam diri ARW serta merasa bersalah belum dapat menyelesaikan skripsinya ARW pun menjadi *down*. WN merasa kurangnya motivasi di

dalam diri menjadikannya *down* untuk dapat lulus tahun ini.

Selanjutnya faktor eksternal yang pertama gaya pengasuhan orang tua, hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (1994) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance - procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance-procrastination* pula. Selama ini peran orang tua L tidak terlalu ikut campur dengan skripsinya. Peran orang tua ARW memotivasi namun tidak terlalu berpengaruh bagi ARW dalam proses penyelesaian skripsinya.

Lingkungan teman kampus L memberi motivasi agar segera menyelesaikan skripsinya namun sebaliknya lingkungan teman rumah tidak peduli dengan penyelesaian skripsi L. Orangtua WN memberi motivasi agar segera menyelesaikan skripsi namun WN tetap merasa kebingungan untuk menyelesaikan skripsinya.

Faktor eksternal yang kedua yaitu kondisi lingkungan, kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Lingkungan teman kampus L, ARW, dan WN memberi motivasi agar segera menyelesaikan skripsinya namun sebaliknya lingkungan teman rumah tidak peduli dengan penyelesaian skripsi ketiga responden.

Selanjutnya selain dari di atas ketiga responden mengalami hambatan dalam penyelesaian skripsi

dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan ketiga responden ditemukan faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat penyelesaian skripsi dari ketiga responden. Faktor internal responden L perasaan malas mengerjakan skripsi, perceraian dengan mantan istrinya. Faktor eksternal responden L, kehilangan laptop, kesulitan mencari referensi. Faktor internal responden ARW perasaan malas mengerjakan skripsi, sempat sakit hepatitis A, bingung saat mengerjakan skripsi. Faktor eksternal responden ARW mempunyai bisnis atau bekerja, bimbingan tidak intens dengan dosen pembimbing skripsi. Faktor internal responden WN perasaan malas mengerjakan skripsi, bingung saat mengerjakan skripsi. Faktor eksternal bekerja, dosen pembimbing skripsi mengundurkan diri.

KESIMPULAN

Dari ketiga responden melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, ketiga responden mengalami hambatan dalam penyelesaian skripsi. Responden L mengalami prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, hambatan tersebut berasal dari faktor internal meliputi malas mengerjakan skripsi dan perceraian selain itu faktor eksternal hambatan dalam penyelesaian skripsi L meliputi kehilangan laptop dan kesulitan mencari referensi. Selanjutnya responden ARW mengalami prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, hambatan tersebut berasal dari faktor internal meliputi malas mengerjakan skripsi, sakit hepatitis A, dan bingung saat mengerjakan skripsi selain itu faktor eksternal hambatan dalam penyelesaian skripsi ARW yaitu

bekerja, bimbingan tidak intens dengan dosen pembimbing skripsi. Kemudian responden WN mengalami prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, hambatan tersebut berasal dari faktor internal meliputi malas mengerjakan skripsi, dan bingung saat mengerjakan skripsi selain itu hambatan dalam penyelesaian skripsi berasal dari faktor eksternal yaitu bekerja, dan dosen pembimbing mengundurkan diri.

Berdasarkan uraian di atas terdapat prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi di kalangan mahasiswa. Hal ini tergambar dari deskripsi sampel tiga responden mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burka, J. B. & Yuen, M. (2008). *Procrastination. why you do it. what to do about it.* Massachussets : Perseos Book.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Ferrari, J. R., & Olivette, M.J. (1994). Parental authority and the development of female dysfunctional procrastination. *Journal of Research in Personality*, 28, 87-91.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment.* New York: Plenum Press.
- Ferrari, J. R., Ozer, U.B., & Demir, A. (2009). Chronic procrastination among Turkish adult: exploring decisional, avoidant, and arousal styles. *Journal of Social Psychology*, 149(3), 303-307.
- Gufron, N & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori psikologi.* Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

- Herdiansyah, H. (2010). *Metodelogi Peneitian Kualitatif*. Jakarta. Penerbit Salemba Humainika. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/sites/default/files/UUPT-12-thn-2012.pdf>. Diunduh pada tanggal 21 Agustus 2013.
- Kemdikbud. 2012. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/sites/default/files/UUPT-12-thn-2012.pdf>. Diunduh pada tanggal 21 Agustus 2013.
- Mierrina, (2011). Pengaruh pelatihan shalat terhadap prokrastinasi dan stres kerja pekerja muslim dan muslimah. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 02, (01).
- Moleong, L. Y. (2011). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung. Penerbit : Rosdakarya.
- Morales, D. J. F., Ferrari, J. R., Argumedo, D., & Diaz, K. (2006). Procrastination and demographic characteristics in Spanish adult: further evidence. *Journal of Social Psychology*, 146(3), 629-633.
- Patilima, H. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman akademik*, (tidak diterbitkan) (2002). Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarata. FB Universitas Indonesia.
- Soemanto, W. (2009). *Pedoman teknik penulisan skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Solomon, L.J. & Rothblum, E.D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*. 31. (4). 503-509.
- Suara Merdeka online (2010). *Kesulitan bagi waktu*. Diunduh pada tanggal 24 Maret 2013.

.....(2012). *Skripsi itu seperti beban hidup*. Diunduh pada tanggal 24 Maret 2013.

William J. Knaus. 2002. *The procrastination workbook*. New Harbinger Publications.

Wojowasito. (2000). *Kamus umum lengkap*. Bandung : Pengarang Bandung.